

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF IPS TERPADU
BERBASIS ARTICULATE STORYLINE KELAS VIII
SMP MUHAMMADIYAH 3 METRO**

Tini Suprihatin¹, Meyta Pritandhari², Tiara Anggia Dewi³

Universitas Muhammadiyah Metro ^{1,2,3}

Email: tsuprihatin211@gmail.com¹, meyta.pritandhari@gmail.com²,

tiara.anggia.d@gmail.com³,

KATA KUNCI

*articulate
interaktif,
pembelajaran*

*storyline,
media*

ABSTRAK

Pemilihan media pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, karena hal tersebut bisa menumbuhkan minat belajar peserta didik. Penggunaan media pembelajaran di SMP Muhammadiyah 3 Metro masih belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan peserta didik, karena media yang digunakan belum dilengkapi dengan multimedia interaktif. Sehingga diperlukan media yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan bisa membuat peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran. Tujuan dari pengembangan ini adalah untuk menghasilkan media pembelajaran interaktif IPS Terpadu berbasis articulate storyline yang valid dan praktis. Media pembelajaran interaktif tersebut memuat tentang ringkasan materi, yang didalamnya terdapat fitur-fitur tambahan seperti adanya animasi, karakter, audio, musik dan gambar yang dibuat sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas VIII. Model pengembangan yang digunakan peneliti adalah model ADDIE. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran interaktif IPS Terpadu berbasis articulate storyline valid untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Hasil validasi ahli media dengan rata-rata 76% kriteria kuat, ahli materi dengan rata-rata 96% dengan kriteria sangat kuat. Selanjutnya hasil uji kepraktisan yang dilakukan oleh peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Metro, dengan rata-rata 92,6% dengan kriteria sangat kuat. Berdasarkan hasil rekapitulasi dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran interaktif IPS Terpadu berbasis articulate storyline valid dan praktis untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

KEYWORDS

*Articulate Storyline,
Interactive, Learning Media*

ABSTRACT

The selection of learning media must be adjusted to the characteristics of students, because it can foster students' interest in learning. The use of learning media at SMP Muhammadiyah 3 Metro still does not fully meet the needs of students, because the media used is not equipped with interactive multimedia. So that media is needed that is in accordance with the needs of students and can make students more active in the learning process. The purpose of this

development is to produce integrated IPS interactive learning media based on a valid and practical articulate storyline. The interactive learning media contains a summary of the material, in which there are additional features such as animation, characters, audio, music and images made according to the characteristics of class VIII students. The development model used by researchers is the ADDIE model. Based on the research results, it shows that the Integrated IPS interactive learning media based on the articulate storyline is valid for use in the learning process. The validation results of media experts with an average of 76% strong criteria, material experts with an average of 96% with very strong criteria. Furthermore, the results of the practicality test conducted by class VIII students of SMP Muhammadiyah 3 Metro, with an average of 92.6% with very strong criteria. Based on the results of the recapitulation, it can be concluded that the Integrated IPS interactive learning media based on the articulate storyline is valid and practical for use in the learning process.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek utama dalam pengembangan diri manusia, dan sebagai jembatan untuk meningkatkan pengetahuan. Pada era yang semakin modern dengan berbagai fasilitas, yang memudahkan untuk mengakses pengetahuan. Maka pendidikan perlu kiranya dikembangkan untuk menyesuaikan tuntutan perkembangan zaman, sehingga sesuai dengan kebutuhannya. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dari hari ke hari menjadi semakin canggih, secara langsung maupun tidak langsung memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap kehidupan manusia. Salah satu aspek kehidupan manusia yang mendapatkan pengaruh dari perkembangan ilmu pengetahuan, dan teknologi adalah aspek pendidikan.

Sistem pendidikan yang ditawarkan mempengaruhi tingkat penerimaan dan pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran. Pembelajaran pada saat ini bukan lagi peserta didik yang menunggu materi dari guru, melainkan peserta didik mencari sendiri sumber belajarnya. Arah pembelajaran pendekatan inovatif adalah pembelajaran dengan memanfaatkan keberadaan teknologi yang sudah disediakan oleh pihak sekolah.

Saat ini masih dijumpai beberapa permasalahan dalam pembelajaran dikelas. Sebagian guru belum maksimal menggunakan dan mengembangkan media pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan hanya berupa buku paket dan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang belum sepenuhnya membantu peserta didik dalam memahami pembelajaran IPS Terpadu. Pemanfaatan media pembelajaran di era digital dalam proses pembelajaran hanya berlangsung disekolah-sekolah favorit, yang memiliki sarana dan prasarana yang lengkap dengan kualitas pengajar yang tinggi. Padahal pemanfaatan media pembelajaran dapat diterapkan kapanpun dan dimanapun, termasuk di sekolah yang tidak tergolong favorit atau kurangnya dalam pemenuhan sarana dan prasarananya.

Berdasarkan hasil prasurvei yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru dan beberapa peserta didik di SMP Muhammadiyah 3 Metro, diketahui bahwa media pembelajaran yang digunakan sebelumnya hanya menggunakan power point yang belum dilengkapi dengan multimedia interaktif. Hal tersebut belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan peserta didik. Menurut Ibu Husna selaku guru IPS Terpadu kelas VIII menyatakan bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami materi dan membutuhkan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya. Sedangkan menurut wawancara dengan peserta didik menyatakan bahwa media pembelajaran yang digunakan kurang menarik minat peserta didik karena tampilan yang sederhana dan isi yang hanya berisi materi dan soal-soal saja.

Media pembelajaran dapat digunakan sebagai alat untuk memotivasi dan menarik minat peserta didik dalam proses pembelajaran. Media juga dapat membantu peserta didik meningkatkan pemahaman terhadap materi yang disampaikan oleh guru dikelas. Salah satunya yaitu dengan menggunakan media *articulate storyline*. Aplikasi *articulate storyline* adalah perangkat lunak (software) yang digunakan untuk mendesain media pembelajaran berbasis ICT, yang difungsikan sebagai media komunikasi dan presentasi. Media *articulate storyline* juga mempunyai kelebihan dan dapat menghasilkan presentasi yang lebih komprehensif dan kreatif. Seperti adanya penambahan fitur-fitur *video, picture dan character, music dan animation* yang tentu bisa menarik perhatian peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Pemilihan media pembelajaran IPS Terpadu yang baik dapat membangun pemikiran peserta didik, serta membuat peserta didik mandiri dalam belajar dan menyelesaikan tugasnya. Penggunaan media tersebut diharapkan dapat membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran dengan baik dan menyimpulkan sendiri apa yang mereka peroleh dari proses pembelajaran. Dengan demikian kegiatan belajar yang dilakukan guru, bisa lebih mudah dalam menerapkan proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan media pembelajaran memiliki banyak macam yang bisa disesuaikan dengan kebutuhan guru.

Pengembangan *articulate storyline* sebagai media pembelajaran, diharapkan mampu menjadi media pembelajaran alternatif. Penggunaan *articulate storyline* juga dapat digunakan sebagai media yang menarik, serta mampu membantu guru dalam memilih media pembelajaran yang sesuai dengan materi. Pemilihan media pembelajaran juga harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didiknya, sehingga bisa memenuhi kebutuhan peserta didik dalam media yang diperlukan.

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan **“Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif IPS Terpadu Berbasis Articulate Storyline Kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Metro”**

Tujuan dari penelitian pengembangan ini, yaitu menghasilkan media pembelajaran interaktif IPS Terpadu berbasis Articulate Storyline kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Metro yang valid, dan praktis. Media Articulate Storyline ini dikembangkan untuk membantu peserta didik yang kesulitan dalam memahami materi IPS Terpadu.

Media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran. Menurut Satrianawati (2018: 5) mengemukakan bahwa kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, perantara’ atau ‘pengantar’. Dalam bahasa arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Menurut Gagne (Sadiman, 2014:6) menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar.

Media merupakan sarana yang dapat membantu proses pembelajaran, karena berkaitan dengan indera pendengaran dan penglihatan. Menurut Wibawanto (2017: 7) Menjelaskan bahwa media interaktif merupakan sistem pengiriman pembelajaran yang direkam secara visual, suara, dan video yang disajikan dibawah kontrol komputer, untuk tinjauan yang tidak hanya melihat dan mendengar gambar dan suara tetapi juga membuat tanggapan aktif.

Menurut Munir (Pratomo, 2019: 23) media interaktif memiliki karakteristik dalam pembelajaran, diantaranya:

- a. Memiliki lebih dari satu media yang konvergen, misalnya menggabungkan unsur audio dan visual.
- b. Bersifat interaktif, dalam pengertiannya memiliki kemampuan untuk mengkomodasikan respon pengguna.
- c. Bersifat mandiri dalam pengertian memberikan kemudahan dan kelengkapan isi sedemikian rupa, sehingga pengguna bisa menggunakan tanpa bimbingan orang lain.

Articulate Storyline merupakan perangkat lunak yang difungsikan sebagai media komunikasi atau presentasi. Menurut Nurjanah (2015:15) mengemukakan bahwa *“Articulate Storyline* adalah perangkat lunak (software) yang digunakan untuk mendesign media pembelajaran berbasis ICT. *Articulate Storyline* ini termasuk dalam multimedia yang dapat menampung segala macam bentuk teks, gambar, grafik, audio, visual, animasi, selain itu dalam software ini bisa untuk membuat kuis, merekam suara sekaligus gambar, dan juga bisa mengimprot data dalam bentuk Power Point”. Menurut Purnama & Asto (Pratama, 2018:22) *Articulate Storyline* adalah perangkat yang difungsikan sebagai media komunikasi atau presentasi.

Menurut Nurjanah (2015:26-27) dalam *Articulate Storyline* terdapat 4 fungsi yang sangat berguna dalam media pembelajaran berbasis ICT baik untuk versi online maupun offline, sebagai berikut:

- a. *Articulate Storyline Engage*, untuk mendesign materi pembelajaran interaktif
- b. *Articulate Storyline Quiz Maker*

Untuk mendesign soal-soal interaktif yang terdiri dari 1 variasi soal berupa pilihan ganda, essay, menjodohkan, *true false*, dan sebagainya

- c. *Articulate Storyline Presenter*

Digunakan untuk menghubungkan media pembelajaran interaktif yang telah dibuat pada *Articulate Storyline Engage* dan soal interaktif yang telah dibuat pada *Articulate Storyline Quiz Marker*. *Software* ini setelah diinstal secara otomatis mnyatu pada *softwarepower point*.

d. *Articulate Storyline Video Encoder*

Software ini gunanya untuk mengedit video yang sudah ada untuk dijadikan video pembelajaran. Fungsi lainnya sebagai perekaman pembuatan video dimana hasil akhirnya video tersebut adalah flash dan bisa di upload di internet.

Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian pengembangan *Research and Development*, yaitu suatu metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Model pengembangan yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah model ADDIE, yang merupakan salah satu model pengembangan dari metode *Research and Development* (R&D). Menurut Sugiyono (2019:38) terdapat 5 tahap yaitu *Analisis, Design, Development, Implementation* dan *Evaluation*. Berikut dijelaskan langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam mengembangkan media pembelajaran interaktif IPS Terpadu berbasis *articulate storyline* berdasarkan model ADDIE.

Analisis (Analysis)

Analysis merupakan kegiatan analisis terhadap situasi kerja dan lingkungan sehingga dapat ditemukan produk apa yang perlu dikembangkan. Dalam penelitian ini langkah analisis merupakan tahap pengumpulan data terkait permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran, yang kemudian diidentifikasi pemecahan masalah melalui analisis kebutuhan yang sesuai dengan permasalahan yang ditemukan. Dalam tahap ini permasalahan yang di temukan adalah kurangnya penggunaan media pembelajaran dikelas, sehingga peserta didik kurang memahami dan tertarik terhadap mata pelajaran IPS Terpadu sehingga dibutuhkan media yang interaktif yang dapat dipahami

Desain (Design)

Design merupakan kegiatan perancangan produk sesuai dengan kebutuhan. Dalam penelitian ini desain merupakan tahap pembuatan rancangan media pembelajaran. Tahap yang dilakukan adalah pemilihan media yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, sehingga bisa membantu dalam memahami materi pembelajaran IPS Terpadu. Adapun hasil desain ini adalah menentukan video pembelajaran, background, animation dan character yang akan digunakan serta menentukan materi yang akan dibahas.

Pengembangan (Development)

Development adalah tahap pembuatan dan pengujian produk. Peneliti membuat *articulate storyline* sesuai dengan rancangan pada tahap desain. Selanjutnya media pembelajaran yang telah dikembangkan tersebut divalidasi oleh para ahli yaitu, ahli media dan ahli materi untuk diberikan komentar dan saran mengenai produk yang telah dihasilkan dan agar dapat dilakukan perbaikan atau revisi terhadap produk tersebut. sehingga pada tahap pengembangan ini menghasilkan sebuah media pembelajaran interaktif IPS Terpadu berbasis articu

late storyline yang layak untuk di uji cobakan. Media pembelajaran interaktif IPS Terpadu berbasis *articulate storyline* diuji cobakan kepada peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Metro, sebanyak 10 orang peserta didik.

Implementasi (Implementation)

Implementation langkah nyata untuk menerapkan media pembelajaran yang sudah dibuat. Berdasarkan hasil validasi ahli, indikator-indikator yang belum memenuhi presentase, maka akan

direvisi dan divalidasi kembali. Apabila media pembelajaran sudah layak maka dapat diujicoba dalam kelompok kecil. Ujicoba produk dilakukan pada kelompok kecil yaitu peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Metro. Tahap ini dilakukan untuk mengetahui kepraktisan media pembelajaran interaktif IPS Terpadu berbasis *articulate storyline*.

Evaluasi (Evaluation)

Evaluasi adalah tahap kegiatan menilai produk yang di sesuaikan dengan spesifikasinya. Evaluasi digunakan untuk mengetahui nilai suatu produk yang dapat dilihat dari langkah awal rancangannya hingga menjadi suatu produk yang layak digunakan. Hal ini bertujuan agar media pembelajaran interaktif IPS Terpadu berbasis *articulate storyline* yang dikembangkan benar-benar sesuai dan dapat dikembangkan oleh sekolah yang lebih luas lagi.

Tahap penelitian dan pengembangan ini hanya sampai pada tahap *Development* dikarenakan, pengembangan yang dilakukan peneliti hanya sampai tahap valid dan praktis. Tahap *Implementation* dan *Evaluation* tidak dilakukan karena, penerapannya tidak cukup hanya satu kali penerapan saja sehingga membutuhkan waktu yang lama dan keadaan waktu saat ini.

Subjek coba dalam penelitian ini yaitu dosen, guru dan peserta didik SMP Muhammadiyah 3 Metro. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket yang berfungsi sebagai alat bantu dalam pengambilan data. Angket ini nantinya akan diisi oleh 2 dosen sebagai ahli media dan 1 guru mata pelajaran IPS Terpadu dan peserta didik. Dalam perhitungan angket ini, menggunakan rumus sebagai berikut:

$$AP = \frac{X_i}{sit} \cdot 100\%$$

Tabel 3. Kriteria Persentase Angket

No	Interval rata-rata penilaian ahli	Kriteria
1.	81 % ≤ skor ≤ 100%	Sangat Kuat
2.	61% ≤ skor ≤ 80%	Kuat
3.	41% ≤ skor ≤ 60%	Cukup
4.	21% ≤ skor ≤ 40%	Lemah
5.	0% ≤ skor ≤ 20%	Sangat Lemah

Sumber: Penafsiran persentase angket (Riduwan dan Akdon, 2015)

Berdasarkan kriteria persentase angket tersebut, indikator keberhasilan dan pengembangan media pembelajaran interaktif IPS Terpadu berbasis *articulate storyline* dinyatakan layak digunakan jika persentase diperoleh dari setiap penilaian oleh responden berada pada rentang 81% ≤ skor ≤ 100% dan 61% ≤ skor ≤ 80% dengan kategori atau kriteria yang “sangat kuat” dan “kuat”.

Rentang tersebut juga merupakan indikator bahwa media pembelajaran interaktif IPS Terpadu berbasis *articulate storyline* yang telah dikembangkan tingkat kelayakannya dapat direspon dengan “sangat kuat” dan “kuat” oleh peserta didik. Jika didapatkan hasil penelitian dengan rentang dibawah angka tersebut maka dapat dinyatakan media pembelajaran interaktif IPS Terpadu berbasis *articulate storyline* yang dikembangkan oleh peneliti belum layak dan memerlukan tahap perbaikan kembali.

HASIL PENELITIAN

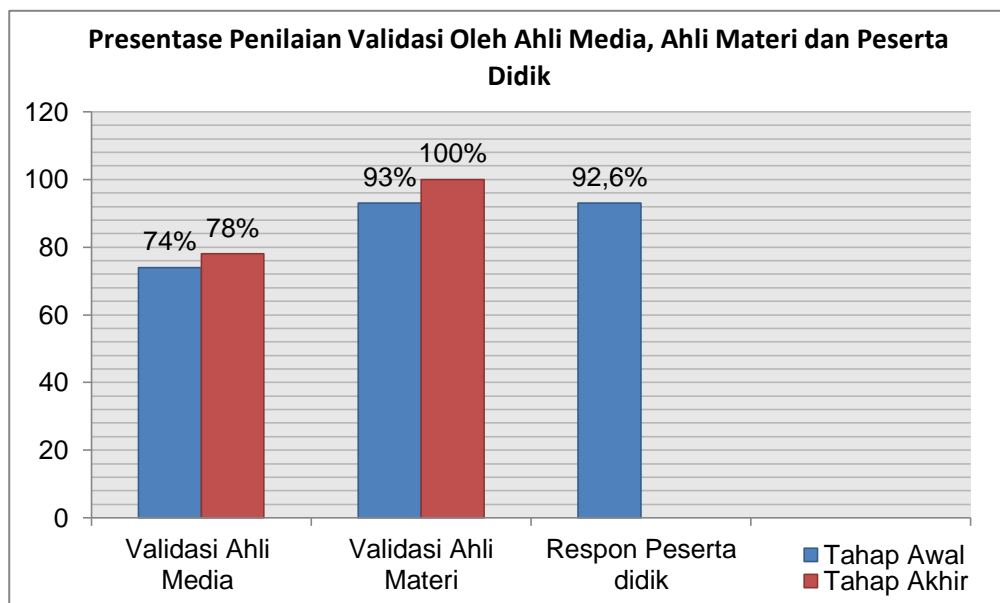
Pengembangan media pembelajaran interaktif IPS Terpadu berbasis *articulate storyline* melalui dua tahap yaitu, yaitu tahap validasi dan tahap ujicoba produk. Selanjutnya dilakukan beberapa tahap validasi oleh 3 validator diantaranya 2 ahli media yaitu Ibu Triani Ratnawuri, M.Pd dan Bapak Fajri Arif Wibawa, M.Pd mereka merupakan dosen Universitas Muhammadiyah Metro. Selanjutnya ahli materi adalah guru mata pelajaran IPS terpadu SMP Muhammadiyah 3 Metro yaitu Ibu Dra Husna. Masing-masing validator akan mengisi lembar angket yang telah disediakan oleh peneliti.

Berdasarkan analisis data media pembelajaran interaktif IPS Terpadu berbasis *articulate storyline*, didapatkan hasil akhir yang dilakukan oleh ahli media pembelajaran yang menilai kelayakan media pembelajaran interaktif IPS Terpadu berbasis *articulate storyline*. Menunjukkan presentase sebesar 74% dengan kriteria kuat pada tahap awal. Kemudian peneliti melakukan perbaikan produk sesuai dengan saran dan masukan ahli media, sehingga memperoleh peningkatan presentase nilai produk menjadi 78% dengan kriteria kuat pada tahap akhir. Peningkatan tahap awal ke tahap akhir meningkat sebesar 4 %, peningkatan tersebut naik terjadi karena perbaikan produk atas saran dan komentar yang diberikan ahli media.

Validasi oleh ahli materi yang menilai kelayakan materi dalam media pembelajaran interaktif IPS Terpadu berbasis *articulate storyline*. Media pembelajaran yang telah dikembangkan menunjukkan presentase penilaian sebesar 93% dengan kriteria sangat kuat pada tahap awal dan masih perlu perbaikan. Kemudian setelah diperbaiki berdasarkan saran dan masukan ahli materi sehingga memperoleh presentase penilaian sebesar 100% dengan kriteria sangat kuat pada tahap akhir yang dinyatakan sangat valid dan menghasilkan peningkatan sebesar 7%.

Data hasil validasi oleh ahli tersebut menurut tabel analisis Riduwan dan Akdon (2015: 18) masuk dalam kriteria sangat kuat atau sangat valid. Kriteria tersebut menandakan bahwa media pembelajaran interaktif IPS Terpadu berbasis *articulate storyline* sebagai media pembelajaran yang telah dikembangkan layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Kemudian pada hasil kepraktisan oleh respon peserta didik memperoleh presentase sebesar 92,6% dengan kriteria sangat kuat.

Hasil akhir penilaian media pembelajaran media pembelajaran interaktif IPS Terpadu berbasis *articulate storyline*, oleh 3 ahli yakni ahli media, ahli materi, dan respon peserta didik disajikan pada gambar berikut ini:



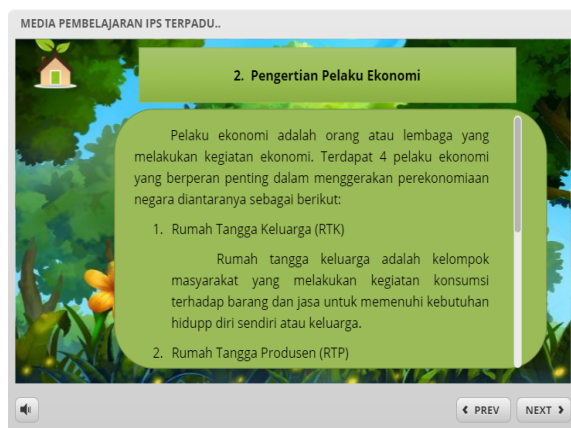
Gambar 17. Persentase Penilaian Validasi Oleh Ahli Media, Ahli Materi dan Peserta Didik

Peningkatan nilai presentase pada ahli media dan ahli materi pada tahap awal dan tahap akhir dikarenakan peneliti telah melakukan perbaikan produk yang dilakukan berdasarkan saran yang diberikan validator. Perbaikan yang dilakukan oleh peneliti diantaranya tata tulis dan typo masih ada dihalaman SK, terdapat kelebihan space pada materi (2) pengertian pelaku ekonomi, icon pada materi peran pelaku ekonomi dalam perekonomian tidak menampilkan informasi yang jelas, penyimpanan format file kurang efektif, tulisan SK diganti KI & KD, serta bagian *slide* materi *font* sebaiknya diganti warna putih.

Kelayakan media pembelajaran interaktif IPS Terpadu berbasis *articulate storyline* ditunjukkan dengan persentase nilai yang telah diberikan dari ahli media dan ahli materi telah memenuhi kriteria layak untuk digunakan. Respon peserta didik sangat layak digunakan. Kelayakan ini diperoleh berdasarkan hasil uji ahli terhadap media pembelajaran interaktif IPS Terpadu berbasis *articulate storyline* yang telah dikembangkan dengan berbagai masukan dan revisi yang harus diperbaiki.

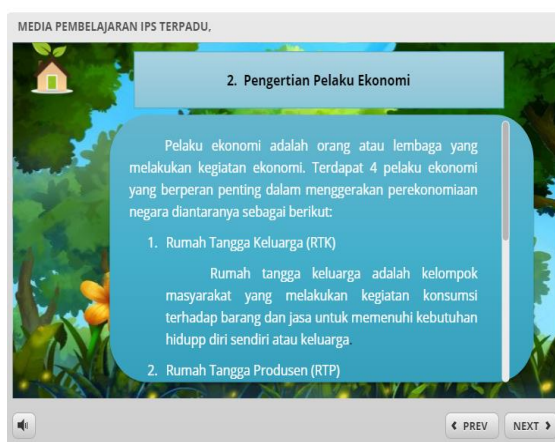
Adapun saran yang diberikan ini merupakan perbaikan yang bertujuan untuk perbaikan media pembelajaran interaktif IPS Terpadu berbasis *articulate storyline* agar lebih baik lagi. Saran dan masukan dari ahli media dan ahli materi dilakukan perbaikan pada:

1. **Warna *font* pada materi sebaiknya diubah menjadi warna putih supaya lebih jelas.**



Sebelum Revisi
Warna *Font*
diubahmenjadi
warna Putih
supaya lebih
jelas

Sebelum Revisi



Warna *Font*
diubahmenjadi
warna Putih
sesudah revisi
lebih jelas

Sesudah Revisi

2. Ganti bagian SK menjadi KI & KD



Sebelum Revisi

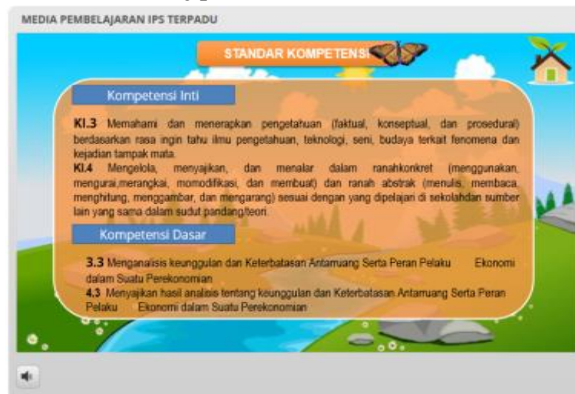
Sebelum revisi SK diganti menjadi KI & KD sesuaikan dengan kurikulum yang digunakan



Sesudah Revisi

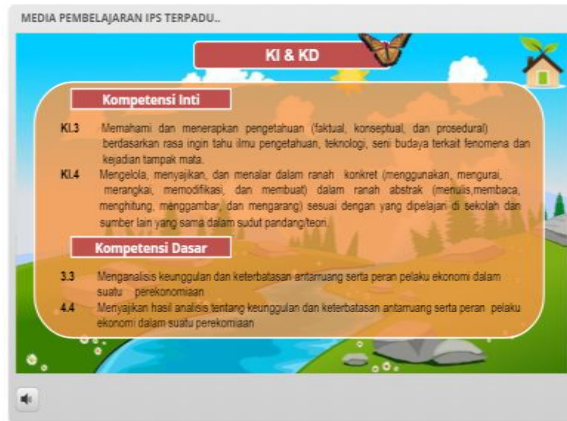
Sesudah revisi SK diganti menjadi KI & KD disesuaikan dengan kurikulum yang digunakan

3. Tata tulis dan typo masih ada di halaman SK



Sebelum Revisi

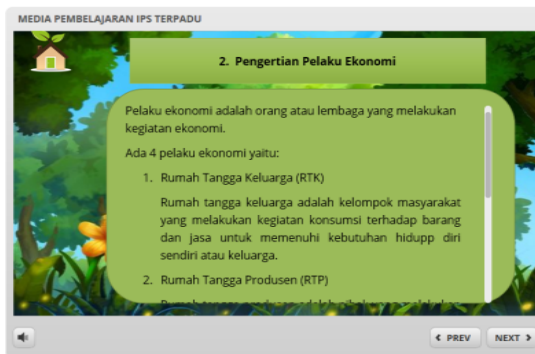
Sebelum revisi tata tulis dan typo di bagian SK masih ada.



Sesudah revisi tata tulis dan typo di bagian SK dirapihkan

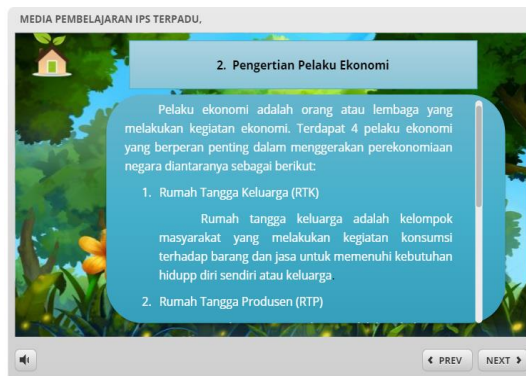
Sesudah Revisi

4. Terdapat Kelebihan space pada materi pengertian pelaku ekonomi



Kelebihan space pada materi pengertian pelaku ekonomi. Sebelum revisi jaraknya terlalu jauh

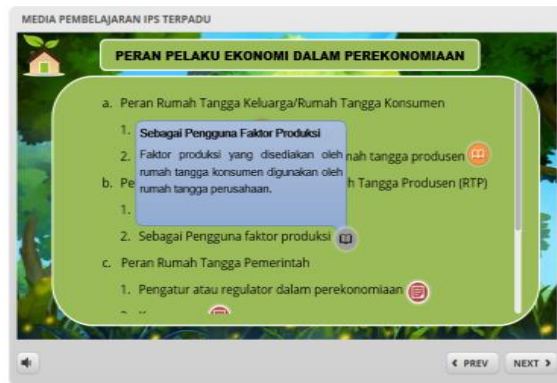
Sebelum Revisi



Kelebihan space pada materi pengertian pelaku ekonomi sesudah revisi digabungkan dengan bagian 4 komponen pelaku ekonomi

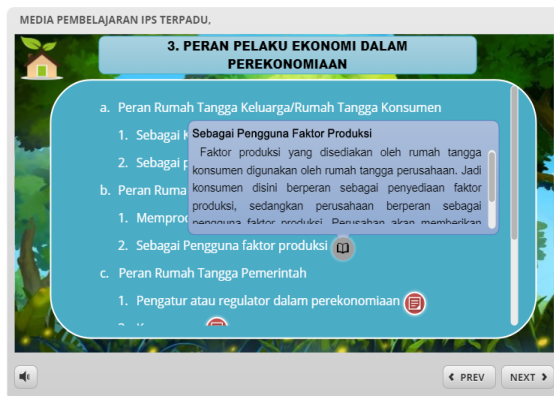
Sesudah Revisi

5. Icon pada materi peran pelaku ekonomi dalam perekonomian tidak menampilkan informasi yang jelas



Sebelum Revisi

Sebelum revisi icon pada materi peran pelaku ekonomi dalam perekonomian tidak menampilkan informasi yang jelas.



Sesudah Revisi

Sesudah revisi icon pada materi peran pelaku ekonomi dalam perekonomian ditambahkan materi setiap iconnya agar menampilkan informasi yang lebih jelas.

Alamat keberadaan produk media pembelajaran interaktif IPS Terpadu berbasis *articulate storyline* di *upload* di Google Drive sehingga menghasilkan link <https://bit.ly/3goJXXN>. Tujuan dari *upload* ini yaitu untuk mempermudah pengguna dalam mengakses produk yang dikembangkan oleh peneliti.

KESIMPULAN DAN SARAN

Media pembelajaran interaktif IPS terpadu berbasis *articulate storyline* ini telah mengalami beberapa tahapan yaitu tahap validasi dan tahap uji coba produk. Validasi dilakukan oleh 3 orang ahli yaitu 2 ahli media dan 1 ahli materi. Produk diujicobakan kepada peserta didik sebagai kelompok kecil sebanyak 10 orang peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Metro, dilakukan secara *online* atau *daring* dengan cara memberikan angket berupa *google form*.

Berdasarkan pengujian oleh para ahli dan peserta didik didapatkan hasil analisis data diperoleh data dari tampilan media sebesar 76%, sehingga dinyatakan Kuat atau Valid. Kemudian dari penyajian materi sebesar 96% sehingga dinyatakan Sangat Kuat atau Valid. Selanjutnya hasil dari rekapitulasi data respon peserta didik sebesar 92,6% dan dinyatakan sangat praktis digunakan dalam proses pembelajaran.

Setelah melalui beberapa tahapan maka dapat diketahui kelebihan dan kekurangan media pembelajaran interaktif IPS terpadu berbasis *articulate storyline*. Kelebihan dan kekurangannya antara lain sebagai berikut:

1. Kelebihan media pembelajaran interaktif IPS Terpadu berbasis *articulate storyline*
 - a. Mempermudah guru dalam proses pembelajaran, dalam menyampaikan materi yang di buat secara ringkas dalam poin-poin materi sehingga dapat dipahami oleh peserta didik.

- b. Dapat mempermudah peserta didik memahami materi keunggulan dan keterbatasan antarruang serta peran pelaku ekonomi dalam suatu perekonomian, karena lebih mudah dalam penyampaian materi dan praktis dalam penggunaannya.
 - c. Media pembelajaran interaktif IPS Terpadu berbasis *articulate storyline* bisa di *share* melalui *link* yang dibagikan, sehingga mempermudah peserta didik dalam membuka produk.
 - d. Media pembelajaran interaktif IPS Terpadu berbasis *articulate storyline* ditambahkan soal evaluasi yang dapat dijawab langsung oleh peserta didik, dan secara otomatis akan keluar jumlah nilainya.
2. Kekurangan Media pembelajaran interaktif IPS Terpadu berbasis *articulate storyline*
 - a. Media pembelajaran yang dikembangkan ini hanya pada kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Metro.
 - b. Peserta didik membutuhkan bantuan dari guru karena tidak semua peserta didik bisa belajar secara mandiri.
 - c. Ketika akan membuka produk masih terjadi *loading* pada saat melanjutkan *slide* berikutnya, sehingga berpengaruh terhadap kelancaran penggunaan produk.
 - d. Pada saat membuka produk dibutuhkan data atau jaringan yang mendukung, karena media tersebut dijalankan secara online.

SARAN

1. Pemanfaatan

Berdasarkan penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan, maka terdapat saran kepada pengguna maupun pembaca sebagai berikut:

- a. Bagi guru, media pembelajaran interaktif IPS Terpadu berbasis *articulate storyline* ini dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dan untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik.
- b. Bagi peserta didik, media pembelajaran interaktif IPS Terpadu berbasis *articulate storyline* ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang membantu menambah pengetahuan umum, khususnya pada mata pelajaran IPS Terpadu.
- c. Bagi peneliti, media pembelajaran interaktif IPS Terpadu berbasis *articulate storyline* ini dapat dijadikan salah satu sumber referensi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

2. Pengembangan

Media pembelajaran yang dikembangkan peneliti yaitu media pembelajaran interaktif IPS Terpadu berbasis *articulate storyline* tidak hanya dikembangkan untuk kelas VIII saja tetapi dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Produk ini juga terbatas pada materi keunggulan dan keterbatasan antarruang serta peran pelaku ekonomi dalam suatu perekonomian, dengan melalui tahap uji validasi dan uji kepraktisan.

Maka dari itu perlu adanya pengembangan lebih lanjut dengan penambahan materi, *character*, *animation*, *music*, *video* dan *audio*, tentang materi yang akan memberikan tingkat kelengkapan dan kemenarikan yang lebih tinggi. Agar peserta didik lebih mendapatkan pengetahuan yang luas, dan dapat meningkatkan minat dalam belajar. Saran selanjutnya yaitu perlu pengukuran efektivitas penggunaan produk terhadap hasil belajar peserta didik. Sehingga diperoleh banyak bahan untuk memperbaiki produk dan produk yang dihasilkan nantinya akan lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Nurjanah,Siti. 2015. *Pengaruh Penggunaan Multimedia Articulate Storyline Dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 3 Kediri*. Skripsi. Malang : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Pratama& Angga. 2018. *Media Pembelajaran Berbasis Articulate Storyline 2 Pada Materi Menggambar Grafik Fungsi di SMP Patra Dharma 2 Balik Papan*. Universitas Balik Papan (Vol 7. No. 1 hlm 22. Diakses 15 Desember 2019)
- Pratomo, Adi.2019. *Media Interaktif Berbasis Android*. Yogyakarta: Poliban Press
- Sadiman, dkk. 2014. *Media Pendidikan*. Jakarta : Raja Wali Pers
- Satrianawati.2018. *Media dan Sumber Belajar*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Sugiyono.2019. *Metodelogi Penelitian & Pengembangan Research and Development* . Bandung: Alfabeta.
- Riduwan Dan Akdon. 2015. *Rumus Dan Data Dalam Analisis Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Wibawanto, Wandah.2017. *Desain dan Pemrograman Multimedia Pembelajaran Interaktif*.Jember: Cerdas Ulet Kreatif.